

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Satu

*Mengungkap tanda-tanda akhir zaman: Memahami isyarat Kristus tentang pepohonan yang mulai bertunas di musim semi*

Jeff Pippenger

2024-03-07

Kristus menunjukkan kepada umat-Nya pohon-pohon yang mulai bertunas di musim semi, agar mereka memahami "tanda-tanda" dan implikasi dari "tanda-tanda" pada hari-hari terakhir.

Kristus telah memerintahkan umat-Nya untuk berjaga-jaga akan tanda-tanda kedatangan-Nya dan bersukacita ketika mereka menyaksikan tanda-tanda Raja mereka yang akan datang. 'Apabila hal-hal ini mulai terjadi,' kata-Nya, 'maka pandanglah ke atas, dan angkatlah kepalamu; sebab pembebasanmu sudah dekat.' Ia menunjuk para pengikut-Nya kepada pohon-pohon yang mulai bertunas pada musim semi, dan berkata: 'Apabila sekarang pohon-pohon itu mulai bertunas, kamu melihatnya dan mengetahui dari dirimu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.' Lukas 21:28, 30, 31. Pertengahan Besar, 308.

“Tanda-tanda” pada hari-hari terakhir digambarkan oleh “tanda-tanda” yang mengumumkan dan mengawali gerakan malaikat pertama. “Tanda-tanda” itu mencakup guncangan langit, tetapi Yoel menyatakan bahwa “tanda-tanda” pada hari-hari terakhir—hari-hari ketika kedurhakaan Israel akan dicari tetapi tidak ditemukan, ketika gunung kudus Allah kudus untuk selama-lamanya, karena tidak ada orang asing yang akan melintasinya lagi—yakni guncangan atas kuasa-kuasa langit, juga akan mencakup guncangan atas kuasa-kuasa bumi. Saudari White menunjukkan perbedaan antara guncangan atas kuasa-kuasa langit dan kuasa-kuasa bumi.

16 Desember 1848, Tuhan memberikan kepadaku suatu penglihatan tentang pengguncangan kuasa-kuasa langit. Aku melihat bahwa ketika Tuhan berkata 'langit' saat memberikan tanda-tanda yang dicatat oleh Matius, Markus, dan Lukas, Dia maksudkan langit, dan ketika Dia berkata 'bumi' Dia maksudkan bumi. Kuasa-kuasa langit adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa bumi adalah mereka yang memerintah di bumi. Kuasa-kuasa langit akan diguncangkan oleh suara Allah. Lalu matahari, bulan, dan bintang-bintang akan dipindahkan dari tempat mereka. Mereka tidak akan lenyap, melainkan diguncangkan oleh suara Allah.

Awan-awan gelap dan berat muncul dan saling bertabrakan. Langit terbelah dan tergulung ke belakang; lalu kami dapat memandang ke atas melalui ruang terbuka di Orion, dari mana suara Allah datang. Kota Suci akan turun melalui ruang terbuka itu. Aku melihat bahwa kuasa-kuasa bumi sekarang sedang diguncangkan dan bahwa peristiwa-peristiwa terjadi berurutan. Perang dan kabar tentang perang, pedang, kelaparan, dan sampar adalah yang pertama mengguncangkan kuasa-kuasa bumi, kemudian suara Allah akan mengguncangkan matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan juga bumi ini. Aku melihat bahwa guncangan kuasa-kuasa di Eropa bukanlah, seperti yang diajarkan sebagian orang, guncangan kuasa-kuasa di sorga,

melainkan guncangan bangsa-bangsa yang murka. *Early Writings*, 41.

Guncangan langit dalam Matius, Markus, dan Lukas melambangkan guncangan atas kuasa-kuasa yang memerintah langit, yang diwakili oleh matahari, bulan, dan bintang-bintang. Semua kuasa surgawi ini diguncangkan dan menghasilkan "tanda-tanda", yang mengawali dan mengumumkan gerakan malaikat pertama. Kuasa-kuasa surgawi itu akan kembali diguncangkan selama gerakan malaikat ketiga. Namun dalam gerakan malaikat ketiga, kuasa-kuasa bumi juga akan diguncangkan. Kuasa-kuasa bumi adalah kuasa-kuasa yang memerintah bumi. Pada 11 September 2001, kuasa-kuasa bumi, bukan langit, diguncangkan.

“Sekarang beredarkah kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa dahsyatnya pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan hebat! Maka perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu merupakan suatu amaran tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak mempunyai terang khusus berkenaan dengan apa yang akan menimpa New York, selain bahwa saya mengetahui bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan diruntuhkan oleh gerakan memutar dan membalik dari kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia ini. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan raksasa ini akan runtuh. Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.”  
*Review and Herald*, 5 Juli 1906.

Dalam sejarah kaum Millerit, salah satu tanda yang dicatat oleh Lukas adalah “kesesakan bangsa-bangsa.” Bangsa-bangsa mewakili kuasa-kuasa yang memerintah bumi, dan pada 11 September 2001, setiap bangsa di bumi terguncang ketika Celaka ketiga tiba dalam sejarah nubuatan. Guncangan di bumi itu digambarkan dalam Lukas dua puluh satu, namun bukan dengan ungkapan Alkitab tentang guncangan kuasa-kuasa bumi. Hal itu digambarkan dengan frasa “kesesakan bangsa-bangsa,” sebagaimana menimpa bangsa-bangsa di dunia ketika gedung-gedung besar di New York diruntuhkan. “Kesesakan bangsa-bangsa” dalam Lukas adalah guncangan kuasa-kuasa bumi, dan hal itu digenapi dalam sejarah kaum Millerit.

Aku melihat bahwa kuasa-kuasa bumi sekarang sedang diguncang dan bahwa peristiwa-peristiwa terjadi secara berurutan. Perang dan kabar angin tentang perang, pedang, kelaparan, dan wabah penyakit adalah yang pertama mengguncang kuasa-kuasa bumi; kemudian suara Tuhan akan mengguncang matahari, bulan, dan bintang-bintang, serta juga bumi ini. Aku melihat bahwa guncangan atas kuasa-kuasa di Eropa bukanlah, sebagaimana diajarkan sebagian orang, guncangan atas kuasa-kuasa langit, melainkan guncangan bangsa-bangsa yang murka. *Tulisan-Tulisan Awal*, 41.

“Guncangan terhadap kuasa-kuasa bangsa-bangsa yang murka” adalah guncangan terhadap “kuasa-kuasa bumi,” sebagaimana digambarkan dalam sejarah awal Adventisme oleh guncangan terhadap “kuasa-kuasa di Eropa.” Uriah Smith mengidentifikasi apa yang mengguncang kuasa-kuasa di Eropa pada tahun 1838.

Sebagaimana masa nubuatan sangkakala yang [keenam] ini dimulai oleh penyerahan kekuasaan secara sukarela ke tangan bangsa Turki oleh kaisar Kristen di Timur, demikian pula kita dapat dengan adil menyimpulkan bahwa pengakhirannya akan ditandai oleh penyerahan kembali secara sukarela kekuasaan itu oleh Sultan Turki ke dalam tangan orang-orang Kristen. Pada tahun 1838 Turki terlibat dalam perang dengan Mesir. Orang-orang Mesir berpeluang besar untuk menggulingkan kekuasaan Turki. Untuk mencegah hal itu, empat kekuatan besar Eropa, Inggris, Rusia, Austria, dan Prusia, campur tangan untuk menopang pemerintahan Turki. Turki menerima intervensi mereka. Di London diadakan sebuah konferensi di mana disusun sebuah ultimatum untuk disampaikan kepada Mehemet Ali, Pacha Mesir. Jelas bahwa ketika ultimatum ini diletakkan di tangan Mehemet, nasib Kekaisaran Utsmani pada hakikatnya akan berada di tangan kekuatan-kekuatan Kristen di Eropa. Ultimatum ini diserahkan ke tangan Mehemet pada tanggal 11 Agustus 1840! dan pada hari yang sama Sultan mengirim sebuah nota kepada duta besar dari keempat kekuatan tersebut, menanyakan apa yang harus dilakukan jika Mehemet menolak mematuhi syarat-syarat yang mereka ajukan. Jawabannya adalah bahwa ia tidak perlu mengkhawatirkan kemungkinan apa pun yang mungkin timbul; sebab mereka telah membuat ketentuan untuk itu. Masa nubuatan itu berakhir, dan pada hari itu juga kendali urusan-urusan kaum Muhamadan berpindah ke tangan orang-orang Kristen, sebagaimana kendali urusan-urusan Kristen telah berpindah ke tangan kaum Muhamadan 391 tahun dan 15 hari sebelumnya. Dengan demikian celaka yang kedua berakhir, dan sangkakala keenam berhenti berbunyi. Uriah Smith, Synopsis of Present Truth, 218.

Islam pada masa Celaka Kedua telah melewati puncak kekuatannya. Menurut firman Allah, masa itu akan berlangsung selama tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Namun pada tahun 1830-an, Mesir berusaha menegakkan kembali kekhalifahan di Mesir dengan tujuan melanjutkan jihad besar kedua dalam sejarah Islam. Kemungkinan terjadinya lagi peperangan Islam membuat kekuatan-kekuatan Eropa gemetar ketakutan. Selama beberapa dekade, krisis penyalaan kembali peperangan oleh Islam itu diberi label oleh para sejarawan dan wartawan pada masa tersebut sebagai "Masalah Timur." Peperangan anak-anak dari Timur telah dilakukan selama berabad-abad terhadap bangsa-bangsa Eropa, yang memperoleh agama mereka dari Gereja Romawi. Pada tahun 1838, "kesesakan bangsa-bangsa" yang disebut oleh Kristus melambangkan guncangan bangsa-bangsa yang murka yang ditimbulkan oleh peperangan yang dilancarkan Islam terhadap bekas Kekaisaran Romawi.

Dengan [melepaskan] keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat, saya memahami bahwa Allah saat itu hendak mengizinkan empat bangsa utama yang membentuk Kekaisaran Utsmani, yang dengan sia-sia telah berupaya menaklukkan Kekaisaran Timur di Konstantinopel, dan hanya membuat sedikit kemajuan dalam menaklukkan Eropa, kini untuk merebut Konstantinopel, dan untuk menguasai serta menaklukkan sepertiga bagian Eropa, yang memang terjadi sekitar pertengahan abad kelima belas. Karya-karya William Miller, Jilid 2, 121.

Kegentingan di antara bangsa-bangsa dalam kisah yang terdapat dalam Lukas disertai "kebingungan; laut dan gelombang bergemuruh," serta "hati orang-orang yang pingsan karena

ketakutan, dan karena cemas menantikan segala sesuatu yang akan datang atas bumi.”

Kebingungan seputar Persoalan Timur terus menggelisahkan kuasa-kuasa dunia hingga memasuki abad kedua puluh, dan lambang dari kegentingan itu adalah “hati orang-orang yang pingsan karena ketakutan” dan “laut serta gelombang bergemuruh.”

"Pemeteraian para hamba Allah ini sama seperti yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam penglihatan. Yohanes juga telah menjadi saksi dari wahyu yang paling mengejutkan ini. Ia melihat laut dan gelombangnya menderu, dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan. Ia menyaksikan bumi berguncang, dan gunung-gunung dihanyutkan ke tengah-tengah laut (yang secara harfiah sedang terjadi), airnya menderu dan bergelora, dan gunung-gunung berguncang oleh geloranya. Kepadanya diperlihatkan tulah, penyakit sampar, kelaparan, dan maut melaksanakan misi mereka yang mengerikan." Testimonies to Ministers, 445.

Ketika Yohanes diperlihatkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, ia melihat kesusahan bangsa-bangsa, yang dilambangkan oleh laut dan ombak yang menderu, dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan, dan itu adalah pemeteraian yang sama yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam pasal sembilan. Yehezkiel diperlihatkan unsur-unsur batiniah dari pemeteraian itu dan Yohanes diperlihatkan unsur-unsur lahiriah yang terkait dengan pemeteraian tersebut. Yohanes melihat bahwa kemarahan bangsa-bangsa berkaitan dengan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan kemarahan bangsa-bangsa itu juga adalah kesusahan bangsa-bangsa menurut Lukas yang secara historis diidentifikasi sebagai Masalah Timur. Kepada Yohanes diperlihatkan bahwa Islam dari Celaka yang ketiga adalah tanda lahiriah dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

“Masa kini adalah suatu masa yang sangat menggugah perhatian bagi semua yang hidup. Para penguasa dan negarawan, orang-orang yang menduduki posisi kepercayaan dan kewenangan, pria dan wanita yang berpikir dari segala lapisan, memusatkan perhatian mereka pada peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di sekitar kita. Mereka mengamati hubungan-hubungan yang tegang dan gelisah yang ada di antara bangsa-bangsa. Mereka memperhatikan dahsyatnya intensitas yang sedang menguasai setiap unsur duniawi, dan mereka menyadari bahwa sesuatu yang besar dan menentukan akan segera terjadi—bahwa dunia berada di ambang suatu krisis yang luar biasa dahsyat.

“Malaikat-malaikat kini sedang menahan angin-angin pertikaian, supaya angin-angin itu jangan berembus sebelum dunia diperingatkan tentang kebinasaan yang akan menyimpannya; tetapi suatu badai sedang menghimpun, siap meledak ke atas bumi; dan ketika Allah memerintahkan malaikat-malaikat-Nya melepaskan angin-angin itu, akan terjadilah suatu pemandangan pertikaian sedemikian rupa sehingga tidak ada pena yang dapat melukiskannya.

Alkitab, dan hanya Alkitab, memberikan gambaran yang benar tentang hal-hal ini. Di sinilah diungkapkan adegan-adegan penutup yang besar dalam sejarah dunia kita, peristiwa-peristiwa yang bayang-bayangnya sudah tampak terlebih dahulu; suara kedatangan mereka membuat bumi gemetar dan hati manusia ciut ketakutan. Education, 179, 180.

Dalam Lukas pasal 21, Yesus mengidentifikasi "tanda-tanda" yang mengawali gerakan Millerit, dan semua "tanda" itu, menurut Saudari White, telah digenapi. Gempa bumi Lisbon, hari gelap,

jatuhnya bintang-bintang, dan kesesakan bangsa-bangsa, yang melambangkan goncangan kuasa-kuasa di bumi yang digenapi oleh Islam melalui ketakutan yang ditimbulkan oleh Persoalan Timur, semuanya telah digenapi. "Tanda-tanda" Millerit juga mencakup kedatangan Anak Manusia dengan awan-awan, yang digenapi dalam urutan yang benar sebagaimana "tanda-tanda" itu diberikan oleh Kristus, sebab setelah kesesakan bangsa-bangsa berakhir dengan terkekangnya supremasi Utsmaniyah pada tahun 1840, Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus pada 22 Oktober 1844, dan ketika Ia datang, Ia datang dengan awan-awan.

"Dan, lihatlah, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan dari langit, dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya. Dan kepada-Nya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan sebuah kerajaan, supaya segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa mengabdikan kepada-Nya; kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." Daniel 7:13, 14. Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di surga untuk menerima kekuasaan, kemuliaan, dan sebuah kerajaan, yang akan dikaruniakan kepada-Nya pada penutupan pekerjaan-Nya sebagai Pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua ke bumi, yang telah dinubuatkan akan terjadi pada akhir 2300 hari pada tahun 1844. Disertai malaikat-malaikat surga, Imam Besar kita yang agung memasuki ruang Maha Kudus dan di sana menampakkan diri di hadirat Allah untuk melakukan tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya bagi manusia—melaksanakan pekerjaan pengadilan penyelidikan dan mengadakan pendamaian bagi semua yang ternyata berhak menerima manfaatnya." *The Great Controversy*, 479.

"Tanda-tanda" yang terkait dengan sejarah kaum Millerit melambangkan "tanda-tanda" yang terkait dengan sejarah seratus empat puluh empat ribu. Ketika Kristus memberikan saksi kedua bagi narasi sejarah itu melalui perumpamaan, Ia mengarahkan para murid-Nya kepada "pohon-pohon musim semi yang mulai bertunas." Ia memberitahu mereka bahwa ketika pohon-pohon mulai bertunas, kamu tahu bahwa akhir dunia sudah dekat, dan bahwa generasi yang menyaksikan pohon-pohon musim semi yang bertunas itu akan hidup untuk melihat langit dan bumi berlalu, dalam kobaran api kedatangan-Nya yang kedua.

Apabila kini mereka mulai bertunas, kalian melihatnya dan tahu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kalian, ketika kalian melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu sekalian: Angkatan ini tidak akan berlalu sampai semuanya digenapi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Lukas 21:30-33.

Pertanyaannya kemudian menjadi, "Kapanakah pepohonan mulai bertunas?" Hujan akhir mulai turun gerimis pada 11 September 2001, yang menurut Yesaya adalah "hari" dari "angin keras Allah pada hari angin timur."

Dengan takaran, ketika ia muncul, engkau akan berbantah dengannya; Ia menahan angin-Nya yang keras pada hari angin timur. Oleh sebab itu, melalui hal ini kesalahan Yakub akan dihapus; dan inilah seluruh buahnya untuk menyingkirkan dosanya: ketika ia menjadikan semua batu mezbah seperti batu kapur yang dihancurkan berkeping-keping, pohon-pohon

keramat dan patung-patung tidak akan berdiri lagi. Namun kota yang berkubu akan menjadi sunyi sepi, tempat tinggal ditinggalkan, dan dibiarkan seperti padang gurun; di sana anak lembu akan merumput, di sana ia akan berbaring, dan memakan dahan-dahannya. Ketika dahan-dahannya layu, dahan-dahan itu dipatahkan; para perempuan datang dan membakarnya; sebab itu adalah suatu bangsa yang tidak berpengertian; oleh karena itu, Dia yang membuat mereka tidak akan mengasihani mereka, dan Dia yang membentuk mereka tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada mereka. Pada hari itu akan terjadi bahwa TUHAN akan mengirik dari alur sungai sampai ke sungai Mesir, dan kamu akan dikumpulkan seorang demi seorang, hai anak-anak Israel. Pada hari itu juga sangkakala yang besar akan ditiup, dan mereka yang hampir binasa di tanah Asyur dan orang-orang buangan di tanah Mesir akan datang dan menyembah TUHAN di gunung yang kudus di Yerusalem. Yesaya 27:8-13.

Hujan Akhir mulai menetes (terukur) pada 11 September 2001, dan perdebatan tentang pekabaran Hujan Akhir dan pekabaran damai dan aman yang palsu pun dimulai. Sejarah perdebatan itu adalah tempat di mana kedurhakaan Yakub disingkirkan (dimurnikan, yaitu didamaikan/ditebus). Sejarah perdebatan itu, yaitu perdebatan Habakuk, adalah masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang berakhir dengan orang Advent Hari Ketujuh Laodikia dimuntahkan dari mulut Tuhan, sebab ia, sebagai "kota yang berkubu," akan menjadi sunyi sepi, karena kota itu telah menjadi kota dari suatu bangsa yang tidak berpengertian, yang tidak mendapat belas kasihan atau kemurahan. Pada waktu itu "suara kedua" dari Wahyu delapan belas akan meniup sangkakala besar, yaitu sangkakala ketujuh dan celaka ketiga, dan domba-domba Allah yang lain akan datang dan menyembah di "Yerusalem", yang pada saat itu telah menjadi gerakan gereja yang menang.

11 September 2001 menandai bahwa generasi terakhir dalam sejarah bumi telah tiba, dan hanya mereka yang mengenali pohon-pohon yang mulai bertunas di musim semi yang akan menerima hujan yang membuat pohon-pohon itu bertunas. Hanya mereka yang menyadari bahwa Islam pada celaka ketiga itulah yang menandai kedatangan hujan akhir dan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang akan termasuk dalam kelompok itu.

"Hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali jika kita setiap hari bertumbuh dalam perwujudan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif, kita tidak akan mengenali pernyataan-pernyataan Roh Kudus dalam hujan akhir. Itu mungkin sedang turun atas hati orang-orang di sekitar kita, tetapi kita tidak akan menyadarinya atau menerimanya." *Testimonies to Ministers*, 507.

"Kita tidak boleh menunggu hujan akhir. Hujan itu akan turun atas semua orang yang mau mengakui dan mengambil bagi diri mereka embun dan curahan-curahan kasih karunia yang turun atas kita. Ketika kita mengumpulkan pecahan-pecahan terang, ketika kita menghargai kasih setia Allah yang teguh, yang senang bila kita percaya kepada-Nya, maka setiap janji akan digenapi. 'Sebab sebagaimana bumi menumbuhkan tunasnya, dan seperti kebun menumbuhkan apa yang ditaburkan di dalamnya, demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di hadapan segala bangsa' (Yesaya 61:11). Seluruh bumi akan dipenuhi kemuliaan Allah." *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, volume 7, 984.

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel berikutnya.

"Kecuali mereka yang dapat membantu—dibangkitkan kepada kesadaran akan kewajiban mereka—mereka tidak akan mengenali pekerjaan Allah ketika seruan nyaring malaikat ketiga terdengar. Ketika terang itu memancar untuk menerangi bumi, bukannya datang membantu Tuhan, mereka akan ingin membatasi pekerjaan-Nya agar sesuai dengan gagasan mereka yang sempit. Izinkan saya katakan bahwa Tuhan akan bekerja dalam pekerjaan terakhir ini dengan cara yang sangat di luar tatanan yang lazim, dan dengan cara yang akan bertentangan dengan perencanaan manusia apa pun. Akan ada orang-orang di antara kita yang selalu ingin mengendalikan pekerjaan Allah, bahkan mendikte gerakan-gerakan apa yang harus dilakukan ketika pekerjaan itu maju di bawah pengarahan malaikat yang bergabung dengan malaikat ketiga dalam pekabaran yang akan diberikan kepada dunia. Allah akan menggunakan cara dan sarana sehingga akan terlihat bahwa Dia memegang kendali di tangan-Nya sendiri. Para pekerja akan terkejut oleh sarana-sarana sederhana yang akan Dia gunakan untuk mewujudkan dan menyempurnakan pekerjaan kebenaran-Nya." Kesaksian bagi Para Pendeta, 300.